

KESULITAN KEUANGAN DAN TINGKAT KONSERVATISME DALAM KEBIJAKAN AKUNTANSI : PENJELASAN DAN DAMPAKNYA

Oleh:
Randy Dwy Satya¹⁾, Sri Handayani¹⁾
E-mail: randydwysatya@gmail.com
¹⁾Universitas Esa Unggul Jakarta

ABSTRACT

Conservatism principle provide that accounting for a business should be fair and reasonable. There are too many factors that influence to conservatism in accounting. The purpose of this research is to analyze the impact of characteristic of the Board of Commissioners, the Audit Committee, The Level of Financial Distress to Conservatism in Accounting.

This research was designed by causal explanatory and conducted at textile and garment industry are listed in the Indonesia Stock Exchange from 2009 to 2011. We used purposive sampling method, with criteria manufacturing companies consistent listed on the Stock Exchange. The type of data is secondary data sourced from the annual financial report. Researches used analysis data with Multiple Regression Analysis which consists of seven variables.

The study found that in the textile and garment industry shows there are medium level conservatism in accounting. Based on regression partially test, there are significant positive influence between Audit Committee, Financial Leverage Ratio and Liquidity Ratio of the rate of Accounting Conservatism in a company's annual report on the level of significance 0:05 (5%), while the variable characteristics of the Board of Commissioners, Profitability Ratio, Sales Growth ratio has no significant effect. And based Simultaneous test showed that all independent variables have a significant effect jointly to the level of accounting conservatism in corporate annual reports.

We can conclude that the audit committee has oversight function. Degree of financial distress can affected management accountant to prudent on financial reporting process.

Keywords: *Conservatism in accounting, board of commissioners, audit committee, financial distress.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada dasarnya kinerja sebuah perusahaan tercermin dalam laporan keuangan. Untuk sebuah perusahaan yang telah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) hampir sebagian investor memakai laporan keuangan untuk menilai apakah harga saham yang muncul sesuai dengan laporan keuangan yang telah dirilis. Akuntansi merupakan suatu proses untuk menyediakan informasi keuangan suatu organisasi mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan yang dapat dipergunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam proses pengambilan keputusan. Ada tiga kondisi yang menyebabkan komunikasi melalui laporan keuangan tidak sempurna dan tidak transparan yaitu: (1) dibandingkan dengan investor, manajer memiliki informasi lebih banyak tentang strategi dan operasi bisnis yang dikelolanya, (2) kepentingan manajer tidak selalu selaras dengan kepentingan investor, dan (3) ketidaksempurnaan dari aturan akuntansi dan audit (Healy dan Palepu:1993).

Prinsip akuntansi memberikan fleksibilitas bagi manajemen dalam menentukan metode maupun estimasi akuntansi yang dapat digunakan. Dalam kondisi keuangan yang tidak stabil seperti ini keragu-raguan seorang manajer harus menerapkan prinsip akuntansi yang bersifat konservatis (Ratna:2012). Penyajian informasi keuangan harus memiliki syarat kehati-hatian dalam mengukur aktiva dan laba karena aktivitas dan bisnis dilingkupi suatu ketidakpastian. Sehingga, pada prinsipnya konservatisme akuntansi diimplementasikan dalam keadaan jika terdapat sesuatu peningkatan aktiva yang belum terealisasi, maka kejadian itu belum bisa diakui. Namun, mengakui adanya penurunan aktiva walaupun kejadian tersebut belum terealisasi (Yanuar Nugroho:2012). Konservatisme merupakan salah satu prinsip yang digunakan dalam akuntansi. Menurut FASB *Statement of Concept* No.2 dalam Sari (2004) Konservatisme adalah reaksi hati-hati untuk menghadapi ketidakpastian dalam mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko pada situasi bisnis telah dipertimbangkan. Basu (1997) mendefinisikan konservatisme sebagai praktik mengurangi laba (dan mengecilkan aktiva bersih) dalam merespons berita buruk (*bad news*), tetapi tidak meningkatkan laba (meninggikan aktiva bersih) dalam merespons berita baik (*good news*).

Laporan keuangan yang proses penyusunannya menggunakan metode yang sangat konservatif banyak menuai kritikan. Laporan akuntansi yang dihasilkan dengan metoda yang konservatif cenderung bias dan tidak mencerminkan realita (Kiryanto dan Supriyanto, 2006). Kritikan ini didasarkan pada pengertian konservatisme dalam akuntansi, dimana metode ini mengakui kerugian lebih cepat daripada pendapatan. (Monahan:1999) menyatakan bahwa semakin konservatif akuntansi maka nilai buku ekuitas yang dilaporkan akan semakin bias. Kondisi yang demikian menunjukkan bahwa laporan keuangan tersebut sama sekali tidak berguna karena tidak dapat mencerminkan nilai perusahaan yang sesungguhnya. Namun, ada juga pendapat yang mendukung penerapan metode ini. Penggunaan metode akuntansi yang konservatif akan dapat menghasilkan laporan keuangan yang pesimis. Hal ini diperlukan untuk menetralkan sikap optimistis yang berlebihan pada manajer dan pemilik bahwa perusahaan tidak selalu mendapatkan keuntungan yang sama (Fitri:2010).

Salah satu industri yang dianggap penting di Indonesia adalah Industri tekstil. Pengaruh kerjasama CAFTA (*China-ASEAN Free Trade Area*) terhadap UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) industri tekstil di Indonesia berdampak positif dan negative (Bob : 2013). Tekanan dari kalangan pengusaha industri agar pelaksanaan CAFTA ditunda menandakan besarnya pengaruh negatif terhadap industri di Indonesia (Mari Elka

Pangestu:2010). Seharusnya pemberlakuan CAFTA dapat mendatangkan keuntungan dari segi Ekonomi (Indriatmoko dan Haris:2013), penyerahan perdagangan dan ekonomi pada mekanisme pasar sekilas memang memunculkan nuansa untuk berkompetisi tetapi pada fakta yang ada kompetisi selalu dipegang atau dikuasai oleh negara besar dan kuat serta memiliki ketahanan ekonomi, kemandirian ekonomi menjadi tuntutan utama untuk memiliki ketahanan ekonomi, dan kemandirian inilah yang tidak pernah dimiliki oleh Negara Indonesia hingga saat ini dan salah satunya berdampak pada turunnya kinerja perusahaan perusahaan sektor industri tekstil di Indonesia.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi akuntan dalam bertindak lebih konservatif. Penelitian Fatmarini (2013) menjelaskan bahwa struktur kepemilikan manajerial dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Tingkat kesulitan keuangan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi (Eko:2005). Penelitian yang lain menghasilkan output independensi komisaris dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi sedangkan komite audit tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Serta mekanisme internal corporate governance yang meliputi variabel independensi komisaris, kepemilikan manajerial dan komite audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi (Izzatul:2011).

Menurut UU PT No 40, dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas mengawasi pengawasan secara umum dan khusus sesuai dengan anggaran dasar dan memberi nasehat kepada direksi. Dewan Komisaris merupakan inti dari *Corporate Governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Pada intinya, Dewan Komisaris merupakan suatu mekanisme mengawasi dan mekanisme untuk memberikan petunjuk dan arahan pada pengelola perusahaan. Mengingat manajemen yang bertanggungjawab untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan. Karena Dewan Komisaris bertanggungjawab untuk mengawasi manajemen, maka Dewan Komisaris merupakan pusat ketahanan dan kesuksesan perusahaan (Aprilia:2010). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dapat dilihat dari Ukuran dewan komisaris yang merupakan elemen penting dari karakteristik dewan komisaris terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Penelitian Lara, *et al* (2005) menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki dewan yang kuat sebagai mekanisme *corporate governance* mensyaratkan tingkat konservatisme yang lebih tinggi daripada perusahaan dengan dewan yang lemah. Oleh sebab itu, diperlukan jumlah anggota dewan komisaris yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan supaya proses monitoring lebih efektif. Sehingga semakin besar ukuran dewan komisaris maka semakin besar kekuatan dari dewan komisaris dalam melakukan pengawasan sehingga penggunaan akuntansi yang konservatif akan semakin tinggi pula. Oleh karena itu rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis 1: Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi Pada Industri Tekstil yang Terdaftar di BEI Tahun 2009 – 2011*

Komite audit merupakan salah satu unsur penting dalam mewujudkan penerapan prinsip *good corporate governance* Keberadaan komite audit ini merupakan usaha perbaikan terhadap cara pengelolaan perusahaan terutama cara pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Kebijakan pembentukan komite audit pada perusahaan go public di Indonesia

telah direkomendasikan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) melalui surat edaran Nomor SE.03/IPM/2000, yang diterbitkan tanggal 5 Mei 2000. Pada umumnya, komite audit mempunyai tanggung jawab pada tiga bidang, yaitu laporan keuangan (*financial reporting*), tata kelola perusahaan (*corporate governance*), dan pengawasan perusahaan (*corporate control*) (Romauli:2012). Di dalam FCGI (Agus:2012), juga dijelaskan mengenai komite audit, Dewan Komisaris untuk memenuhi tanggung jawabnya dalam memberikan pengawasan secara Komite audit berfungsi membantu dewan komisaris dalam memastikan dilaksanakannya tata kelola perusahaan yang baik, yang meliputi tugas-tugas untuk mengkaji perencanaan audit baik oleh pihak internal maupun eksternal, menelaah laporan audit internal dan eksternal, menelaah penerapan tata kelola perusahaan, etika bisnis serta pedoman perilaku. Keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan akan berpengaruh secara langsung terhadap penataan dan pelaporan akuntansi atas perusahaan yang bersangkutan. Pada penelitian ini Komite Audit bertindak memonitor proses pelaporan, dan semakin besar persentase Komite Audit maka proses monitoring akan semakin diperketat, sehingga pihak akuntan manajemen akan melakukan tindakan yang cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan proses pencatatan keuangan. Oleh karena itu rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis 2 : Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *Komite Audit Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi Pada Industri Tekstil yang Terdaftar di BEI Tahun 2009 – 2011*

Tingkat Kesulitan Keuangan terlihat ketika kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah dapat mendorong pemegang saham melakukan penggantian manajer perusahaan, yang kemudian juga dapat menurunkan nilai pasar manajer yang bersangkutan di pasar tenaga kerja. Ancaman tersebut dapat mendorong manajer untuk mengatur pelaporan laba akuntansi yang merupakan salah satu tolak ukur kinerja manajer. Kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah dapat mendorong manajer mengatur tingkat konservatisme akuntansi (Eko:2005). Tingkat Kesulitan Keuangan didalam penelitian ini diproksikan dengan beberapa rasio yaitu Rasio Profitabilitas, Rasio *Financial Leverage*, Rasio Likuiditas, Rasio Pertumbuhan Penjualan. Biasanya perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung untuk memilih akuntansi yang konservatif. Hal ini dikarenakan konservatisme akuntansi dapat digunakan sebagai bagian dari manajemen laba yang dapat digunakan manajer untuk mengatur laba agar terlihat rata dan tidak terlalu memiliki fluktuasi yang tinggi. Pada perusahaan yang mempunyai utang relatif tinggi, kreditur mempunyai hak lebih besar untuk mengetahui dan mengawasi penyelenggaraan operasi dan akuntansi. Hak lebih besar yang dimiliki kreditur akan mengurangi asimetri informasi diantara kreditur dengan manajer perusahaan. Kreditur berkepentingan terhadap distribusi aktiva bersih dan laba yang lebih rendah kepada manajer dan pemegang saham sehingga kreditur cenderung meminta untuk menyelenggarakan akuntansi konservatif. Teori yang dikemukakan oleh Wallace et al (1994) dalam Ikkarinen (2006) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan ukuran kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan. Yang berarti rasio likuiditas yang rendah menandakan adanya indikasi dilakukannya konservatisme. Rasio Pertumbuhan perusahaan yang pertumbuhannya kecil umumnya akan memilih akuntansi konservatif, penelitian terdahulu menyatakan bahwa makin tinggi pertumbuhan perusahaan maka semakin cenderung perusahaan memilih strategi akuntansi konservatif. Tingkat Kesulitan Keuangan terlihat ketika kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah dapat mendorong pemegang saham melakukan

penggantian manajer perusahaan, yang kemudian juga dapat menurunkan nilai pasar manajer yang bersangkutan di pasar tenaga kerja. Ancaman tersebut dapat mendorong manajer untuk mengatur pelaporan laba akuntansi yang merupakan salah satu tolak ukur kinerja manajer. Kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah dapat mendorong manajer mengatur tingkat konservatisme akuntansi. Oleh karena itu rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis 3 : Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Tingkat Kesulitan Keuangan yang diprosikan dengan rasio Profitabilitas, rasio *Financial Leverage*, rasio Likuiditas, rasio Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi Pada Industri Tekstil yang Terdaftar di BEI Tahun 2009 – 2011

Dengan mengambil obyek penelitian pada industry tekstil, maka selanjutnya dibuat tujuan penelitian yaitu 1) menganalisis pengaruh karakteristik dewan komisaris terhadap konservatisme akuntansi 2) menganalisis pengaruh komite audit terhadap konservatisme akuntansi , dan 3) menganalisis pengaruh tingkat kesulitan keuangan terhadap konservatisme akuntansi.

Metode Penelitian

a. Populasi, Sampel, dan Penarikan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pada industri Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009 - 2011. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan persyaratan perusahaan berturut-turut konsisten terdaftar di BEI dan aktif melaporkan laporan keuangannya.

b. Metode Analisis Data

- 1) Deskriptif, dengan menggunakan *mean* (μ)
- 2) Kualitas Data, yaitu uji normalitas dan uji asumsi klasik, yang meliputi uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi
- 3) Uji Hipotesis
Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan Uji Parsial t, Uji Simultan (-F), dan Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²). Untuk menggambarkan pengaruh antar variabel dalam penelitian ini, digunakan analisis regresi linier berganda untuk mengukur pengaruh antara dua variabel antara variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*).

PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel berikut ini menunjukkan statistik deskriptif variabel-variabel penelitian dari sampel sebanyak 39.

Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CON_ACC	39	-1,05	-,15	-,5488	,21688
LNKDK	39	,69	2,20	1,3583	,37933
SQRTKA	39	1,00	2,00	1,6154	,49286
PROF	39	-,15	1,87	,0003	,12286
FLEV	39	,20	1,93	,5273	,42107
LIKUID	39	,26	2,01	1,0385	,45395
PP	39	-,33	,60	,0264	,24469

Sumber: data diolah

Dilihat dari tabel 1 di atas, maka dapat dijelaskan bahwa dari 39 sampel yang diteliti dapat disimpulkan bahwa pada industri tekstil dan garment tingkat konservatisme memperoleh rata-rata industry adalah 54,88%. Rata-rata ini menunjukkan bahwa *CONACC* cukup (sedang). Pada Rata-rata Karakteristik Dewan Komisaris (KDK) dan Komite Audit (KA) dikatakan setiap perusahaan mempunyai kurang lebih 1 – 2 Jumlah anggota Dewan dan Komite Audit. Sedangkan untuk Tingkat Kesulitan keuangan yang diproksikan dengan Profitabilitas terlihat rata rata profit margin yang sangat kecil 3%, Rata – Rata *Financial Leverage* sebesar 52,37% yang masih dalam batas kewajaran karena berarti perusahaan dapat melindungi kewajiban utang dengan jumlah aset yang ada. Pada Rata – Rata Likuiditas terlihat hasil sebesar 103% terlihat bahwa perusahaan sangat likuid untuk melindungi utang jangka pendek dan jangka panjang, dan Rata – Rata Pertumbuhan Penjualan terlihat pertumbuhan pada sektor tersebut sangat kecil hanya sebesar (2,6%) .

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Uji Asumsi Klasik	
Total Sampel : 39	
Uji Asumsi Klasik	
Normalitas Data (Asymp sig Kolmog-Smir)	> 0.05
Multikolinieritas (VIF)	< 10
Autokorelasi (DW)	1.625
Heteroklesdastisitas	menyebar

Sumber: Data diolah

Dari tabel 2 di atas, terlihat bahwa data terdistribusi secara normal dan tidak terjadi multikolinieritas, autokorelasi dan heteroklesdastisitas. Sebelumnya telah dilakukan outlier, sehingga ada beberapa data ekstrim yang dihilangkan.

Uji Hipotesis

Pembahasan hipotesis pertama dalam penelitian ini didasarkan hasil pengolahan data yang terlihat pada table berikut ini :

**Tabel 3. Hasil Uji-t
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.080	.172		-6.291	.000
	LNKDK	.021	.080	.038	.270	.789
	SQRTKA	.41	.061	-.093	-.676	.045
	PROF	.007	.008	.141	.948	.350
	FLEV	.425	.091	.824	4.689	.000
	LIKUID	.327	.081	.684	4.044	.000
	PP	.063	.122	.071	.518	.608

Sumber Data : Diolah

Pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh hasil sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel 3. diatas, dengan pendeskripsian masing-masing hasil penelitian.

Hasil pengujian terhadap hipotesis 1 menunjukkan bahwa nilai sig sebesar 0.789 lebih besar daripada 0.000 atau berada lebih kecil dari *level of significance* 0.05 (5%), Sehingga dapat disimpulkan Hipotesis 1 ditolak. Hal ini dapat dijelaskan karena fungsi *control* dan pengawasan Dewan Komisaris tidak berjalan secara penuh dalam proses pelaporan pencatatan keuangan sehingga tidak mampu mempengaruhi akuntan manajemen bersikap hati – hati dalam proses pelaporan keuangan perusahaan. Dapat dimengerti bahwa Dewan Komisaris merupakan suatu mekanisme mengawasi dan memberikan petunjuk serta arahan pada pengelola perusahaan, sehingga kurang berkonsentrasi terhadap pelaporan keuangan secara fokus.

Hasil pengujian Hipotesis 2 mengenai pengaruh Komite Audit Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi menunjukkan bahwa nilai sig sebesar 0.045 berada lebih kecil dari *level of significance* 0.05 (5%), Sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit telah menjalankan fungsinya dengan baik dalam pengawasan laporan keuangan (*financial reporting*), sehingga komite audit disini mampu mempengaruhi sifat kehati – hatian akuntan manajemen dalam proses pencatatan laporan keuangan.

Hasil pengujian Hipotesis 3 menunjukkan bahwa untuk pengaruh profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi adalah sebesar 0.350 berada lebih besar dari *level of significance* 0.05 (5%), sehingga hipotesis 3.1 ditolak. Akibat adanya CAFTA menyebabkan laba yang diperoleh industry tekstil di Indonesia sangat kecil sehingga tidak mempengaruhi sifat kehati – hatian dari akuntan manajemen didalam perusahaan itu. Al ini karena perusahaan yang memiliki profitabilitas kecil akan cenderung melakukan manajemen laba dengan menaikkan laba dan meninggalkan sifat konservatif. Hasil penelitian pengaruh Financial Leverage terhadap Konservatisme akuntansi menunjukkan nilai sig sebesar 0.000 berada lebih kecil dari *level of significance* 0.05 (5%), sehingga hipotesis 3.2 diterima. Hal ini disebabkan karena manager dalam perusahaan yang memiliki tingkat utang yang besar akan terdorong untuk membatasi tindakan tindakan yang mengurangi nilai perusahaan sehingga dalam proses pelaporan keuangan manager bertindak semakin hati – hati. Hasil penelitian pengaruh Likuiditas terhadap Konservatisme akuntansi menunjukkan nilai sig sebesar 0.000 berada lebih kecil dari *level of significance* 0.05 (5%), sehingga hipotesis 3.3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas memberikan signal positif mengenai kemampuan perusahaan

dalam memenuhi kewajiban jangka pendek sehingga mencerminkan kinerja perusahaan yang baik. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik akan cenderung memilih akuntansi yang konservatif karena dengan sifat konservatif maka kinerja perusahaan tetap terjaga. Hasil penelitian pengaruh Pertumbuhan penjualan terhadap Konservatisme akuntansi menunjukkan nilai sig sebesar .608 berada lebih besar dari *level of significance* 0.05 (5%), sehingga hipotesis 3.4 ditolak. Hal ini disebabkan karena rasio industri penjualan pada industri tersebut kecil, sehingga perusahaan menentukan langkah yang akan diambil untuk mengantisipasi hal tersebut dengan melakukan manajemen laba dan mengurangi sifat kehati-hatian dalam proses pelaporan keuangan.

Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien determinasi mencerminkan seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikatnya. Hasil pengujian regresi berganda dapat dilihat dari pada tabel dibawah ini:

$$Y = -1.080 + 0.021X_1 + 0.41X_2 + 0.007X_3 + 0.425X_4 + 0.327X_5 + 0.063X_6 + \varepsilon$$

Koefisien regresi *constant*, adalah sebesar -1.080 yang berarti jika variabel Karakteristik Dewan Komisaris, Komite Audit, Rasio Profitabilitas, Rasio *Financial Leverage*, Rasio Likuiditas, dan Rasio Pertumbuhan Penjualan tidak ada atau bernilai 0 maka Tingkat Konservatisme Akuntansi dalam laporan tahunan perusahaan akan menurun sebesar 1.080 (-100.8%) dengan asumsi *ceteris paribus*. Koefisien regresi β_1 , adalah positif sebesar 0.021 yang berarti apabila variabel Karakteristik Dewan Komisaris naik sebesar 1% atau setiap penambahan 1% maka akan meningkatkan index Tingkat Konservatisme Akuntansi dalam laporan tahunan perusahaan sebesar 0.021 satuan atau 2.1%. Koefisien regresi β_2 , adalah negatif sebesar -0.041 yang berarti apabila variabel Komite Audit naik sebesar 1 satuan atau setiap penambahan 1 satuan maka akan meningkatkan index Tingkat Konservatisme Akuntansi dalam laporan tahunan perusahaan sebesar 0.41 satuan atau 4.6%. Koefisien regresi β_3 , adalah positif sebesar 0.007 yang berarti apabila variabel Rasio Profitabilitas naik sebesar 1 satuan atau setiap penambahan 1 satuan maka akan meningkatkan index Tingkat Konservatisme Akuntansi dalam laporan tahunan perusahaan sebesar 0.007 satuan atau 0.7%. Koefisien regresi β_4 , adalah positif sebesar 0.425 yang berarti apabila variabel Rasio *Financial Leverage* naik sebesar 1 satuan atau setiap penambahan 1 satuan maka akan meningkatkan index Tingkat Konservatisme Akuntansi dalam laporan tahunan perusahaan sebesar 0.425 satuan atau 42.5%. Koefisien regresi β_5 , adalah positif sebesar 0.327 yang berarti apabila variabel Rasio Likuiditas naik sebesar 1 satuan atau setiap penambahan 1 satuan maka akan meningkatkan index Tingkat Konservatisme Akuntansi dalam laporan tahunan perusahaan sebesar 0.327 satuan atau 32.7%. Koefisien regresi β_6 , adalah positif sebesar 0.063 yang berarti apabila variabel Rasio Pertumbuhan Penjualan naik sebesar 1 satuan atau setiap penambahan 1 satuan maka akan meningkatkan index Tingkat Konservatisme Akuntansi dalam laporan tahunan perusahaan sebesar 0.063 satuan atau 6.3%

KESIMPULAN

Penelitian ini merupakan hasil dari pengamatan nyata atau studi empiris dalam rangka memahami faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Konservatisme Akuntansi yaitu Karakteristik Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Tingkat Kesulitan Keuangan. Dari hasil uji statistik yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa indeks Tingkat

Konservatisme akuntansi pada industry yang diteliti berada pada kisaran sedang atau medium, yang berarti bahwa pada proses pelaporan keuangannya akuntan manajemen cukup berhati-hati. Hal ini dilakukan oleh manajemen untuk menjaga tingkat transparansi laporan keuangan yang tepat bagi perusahaan untuk menghindari resiko kebangkrutan serta menjaga keberlangsungan hidup perusahaan. Sehingga tidak mengganggu kebijakan manajemen untuk meningkatkan sikap hati-hati saat perusahaan dalam kondisi apapun, dengan memandang konservatisme bukan sebagai pengurang keuntungan (*return*), melainkan sebagai transparansi bagi perusahaan untuk mencegah ketidak hati – hatian dalam proses pencatatan pelaporan keuangan yang dapat memberi keuntungan yang langgeng dalam jangka panjang (*sustainable profit*) bagi investor tentunya. Disamping itu peran dari Komite Audit dalam rangka mengawasi proses pelaporan keuangan juga menyebabkan akuntan manajemen dapat bertindak hati-hati. Sedangkan tingkat kesulitan keuangan (*Financial distress*) juga merupakan faktor yang menyebabkan atau mempengaruhi akuntan manajemen dalam bertindak hati-hati atau besikap lebih konservatif jika dilihat dari faktor *leverage* dan likuiditasnya. Artinya faktor hutang yang menunjukkan adanya risiko bagi perusahaan dapat mempengaruhi akuntan manajemen untuk lebih berhati-hati dalam proses laporan keuangannya.

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini terutama hanya menggunakan perusahaan dalam sektor industri tekstil dan garment sebagai objek penelitian, untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan jenis perusahaan yang lain sebagai objek penelitian yang juga memiliki keterkaitan yang tinggi terhadap Kebijakan CAFTA di Indonesia. Selain itu penelitian ini juga belum melihat dampak konservatisme akuntansi terhadap nilai perusahaan. Penelitian selanjutnya dapat pula menambahkan periode pengamatan yang lebih panjang untuk melihat konsistensi pengungkapan indeks Konservatisme yang dilakukan perusahaan serta melanjutkan untuk meneliti dampak konservatisme akuntansi terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Ningsih, Ludri. Pengaruh tingkat kesulitan keuangan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi.
- Agus Elyianto, Alvin. Analisis pengaruh karakteristik komite audit terhadap financial distress.
- Amilia Kartika, Rini. 2010. Analisis Luas Pengungkapan Corporate Governance dalam laporan tahunan perusahaan public di Indonesia, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Anggara Fahrizq. 2010. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur di BEI, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Astrarini, Dwi. Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi pilihan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi.
- Arrozi, MF. Akuntansi Konservatisme,
arrozi.blog.esaunggul.ac.id/2012/06/05/akuntansi-konservatisme/
- Budi Rahardjo, 2007. Keuangan dan Akuntansi Untuk Manajer Non Keuangan, Edisi Pertama, Cet. Pertama, Graha Ilmu.

Widyahartono, Bob. (bobwidya@cbn.net.id). pengamat ekonomi/bisnis Asia dan Rektor Kepala Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara (FE Untar) di Jakarta.

Dwinita Wulandini, Zulaikha. Pengaruh karakteristik dewan komisaris dan komite audit terhadap tingkat konservatisme akuntansi (Studi Empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2008 – 2010).

Dwifatma. Auditing definisi dan Tujuan, dwifatma. wordpress.com /2012/12/10/auditing-definisi-dan-tujuan/

Eko Widodo Lo, Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi SNA VIII Solo, 15 – 16 September 2005

STIE YKPN

Fatmariyani, 2013, Pengaruh Struktur Kepemilikan, Debt Covenant Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Fitri Rahmawati, 2010 Pengaruh Karakteristik Dewan Sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi Di Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang

Hariadi Tamar, Aditya. Asersi manajemen, adithbodong.wordpress.com/2010/08/13/asersi-manajemen/

Helmi, Syafrizal. Rasio – Rasio Keuangan Perusahaan, shelmi.wordpress.com/2009/03/04/rasio-%E2%80%93-rasio-keuangan-perusahaan/

Indriyarmoko, Harris. Analisis Dampak ACFTA terhadap ketahanan ekonomi Indonesia.

Indriyati Rizki, Martha. Pengaruh karakteristik dewan komisaris terhadap konservatisme akuntansi.

Indah Setyarini, Yudiati. Analisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan risk management committee (Studi Empiris pada perusahaan Non finansial yang terdaftar di BEI Tahun 2008 – 2009).

Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juli 2009. Salemba Empat. Jakarta.

Izzatul Yazidah , 2011 Pengaruh Mekanisme Internal Corporate Governance terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2004 – 2009. Universitas Negeri Semarang.

- Kurnia Nisa Anjar, Resti. Pengertian dan tujuan audit, restigirlzz.blogspot.com/2011/12/pengertian-dan-tujuan-audit.
- Nugroho, Yanuar. Konservatisme akuntansi dalam teori keagenan, yanuar-nugroho.blogspot.com/2012/07/akuntansi-konservatisme.
- Nugroho, Elfianto. Analisis pengaruh likuiditas, pertumbuhan penjualan, perputaran modal kerja, dan leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan.
- Pujiastuti, Aprilia. Hubungan antara karakteristik dewan komisaris dan komite audit dengan working capital accrual sebagai proksi manajemen laba.
- Prayudiawan, Hepi. PSAK no 1 dan PSAK no 2 berbasis IFRS, hepiprayudi.wordpress.com/2012/04/28/psak-no-1-dan-psak-no-2-berbasis-ifrs/
- Romauli, Feronica. Peranan komite audit, romauliferonica.blogspot.com/2012/02/peranan-komite-audit
- Sawir, Agnes, 2009. Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Syafri Harahap, Sofyan. 2007. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sofyan Syafri Harahap. Teori akuntansi, (jakarta:rajawali pers, 2008), hlm 126-129)
- Suhaenah, Analisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, (Corporate Social Responsibility Disclosure)
- Suba Sampebulu, Judhitia. Pengaruh struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal PT. Aqua Golden Mississippi Tbk.
- Widodo Lo, Eko. Pengaruh tingkat kesulitan keuangan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi.